

## Strategi Pembelajaran Guru PAUD Berbasis Well-Being dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Muh. Wildam, Tri Santi Cipto Ningrum, Wasty Oni Palungan, Irma Amaliah

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding author: [muh.wildam@gmail.com](mailto:muh.wildam@gmail.com)

*Submitted/Received: 01 August 2025; First Revised: 10 August 2025; Accepted: 30 August 2025; First Available Online, 15 September 2025, Publication date 01 December 2025*

### Abstract

*This study aims to describe the role of teachers in implementing well-being-based learning strategies in Early Childhood Education (ECE) and their contribution to the realization of Child-Friendly Schools. The method used is theoretical research with a descriptive approach through an analysis of relevant literature. The findings indicate that teachers play a central role as role models, facilitators, emotional supporters, collaborators with families, and reflective practitioners. Well-being-based learning strategies are shown to contribute to the creation of a safe, comfortable, and inclusive learning environment that supports children's holistic development. In addition, this approach helps prevent violence, strengthens children's active participation, and enhances collaboration among schools, families, and communities. Thus, well-being-based learning strategies serve as a key element in realizing Child-Friendly Schools that uphold children's rights.*

**Keywords:** *Early Childhood Teachers, Well-Being, Learning Strategies, Child-Friendly Schools*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis well-being di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta kontribusinya terhadap terwujudnya Sekolah Ramah Anak. Metode yang digunakan adalah penelitian teoretis dengan pendekatan deskriptif melalui analisis literatur relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai role model, fasilitator, pendukung emosional, kolaborator dengan keluarga, dan praktisi reflektif. Strategi pembelajaran berbasis well-being terbukti berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta mendukung perkembangan holistik anak. Selain itu, pendekatan ini juga mencegah kekerasan, memperkuat partisipasi aktif anak, dan meningkatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis well-being menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang berpihak pada hak-hak anak.

**Kata kunci:** Guru PAUD, Well-Being, Strategi Pembelajaran, Sekolah Ramah Anak

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi pertumbuhan selanjutnya. Neurosains menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan otak terjadi pada lima tahun pertama kehidupan, sehingga kesejahteraan anak pada masa ini menjadi penentu kualitas hidup mereka di masa depan (Thompson, 2024). *Well-being* pada anak usia dini berhubungan dengan kesiapan belajar, regulasi emosi, hubungan sosial, serta pencegahan masalah perilaku di masa depan (Richmond-Rakerd, Caspi, & Moffitt, 2021). Guru PAUD berperan strategis dalam mendukung *well-being* anak melalui strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial (Yulindrasari & Mulyana, 2020).

Pendidikan sendiri memegang peranan penting dalam membangun dan mengembangkan suatu bangsa. Tingkat kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan (Cahyana, Nurlaila, & Fitria, 2021). Namun, keberhasilan peserta didik seringkali hanya diukur dari capaian akademik, sementara strategi pembelajaran belum sepenuhnya memperhatikan dimensi kesejahteraan anak. Hal ini menjadi tantangan khusus dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang merupakan fondasi utama pembentukan karakter, keterampilan, serta kesejahteraan anak (Mäkelä, Hirvonen, & Kiuru, 2021). Anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan ramah anak agar dapat berkembang secara optimal, sehingga peran guru PAUD sangat krusial dalam merancang strategi pembelajaran

berbasis *well-being* (Putri & Sulistyarningsih, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode teoretis dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari literatur relevan berupa buku, jurnal, dan laporan penelitian terkini yang membahas strategi pembelajaran berbasis *well-being* dan Sekolah Ramah Anak. Metode ini dipilih karena fokus kajian adalah pada pengumpulan informasi konseptual, bukan pada pengumpulan data empiris lapangan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep, indikator, peran guru, serta kontribusi strategi pembelajaran berbasis *well-being* terhadap pendidikan ramah anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Well-Being

Guru PAUD memiliki peran sentral dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis *well-being*. Jeon & Ardeleanu (2022) menegaskan bahwa guru dengan kesejahteraan psikologis yang baik lebih mampu memberikan dukungan emosional dan sosial yang positif kepada anak. Curby et al. (2024) juga menunjukkan bahwa praktik *emotion-focused teaching* meningkatkan keterlibatan anak, mengurangi konflik, serta memperkuat regulasi emosi.

Selain itu, Byun & Jeon (2025) menekankan pentingnya resiliensi dan *self-efficacy* guru dalam mengelola lingkungan belajar yang dinamis. Guru yang resilien mampu menghadapi tantangan kelas dengan lebih baik, sehingga tercipta suasana belajar

yang aman, ramah, dan kondusif. Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran akademis, melainkan juga sebagai teladan dalam perilaku, fasilitator pembelajaran aktif, pendukung emosional, serta kolaborator dengan keluarga untuk memperkuat transfer nilai dan keterampilan sosial-emosional anak (Watt & Frydenberg, 2024).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam membangun hubungan yang hangat dan responsif dengan anak dapat mengurangi risiko stres, meningkatkan regulasi emosi, serta memperkuat keterampilan sosial (Hamre, Pianta, & Downer, 2021; Curby et al., 2024). Guru yang menjadi *role model* mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan empati pada anak (Faizah & Irmawati, 2024). Dengan demikian, guru berperan sebagai aktor kunci dalam memastikan bahwa setiap anak tumbuh dalam ekosistem pendidikan yang mendukung kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

### **Kontribusi Strategi Well-Being terhadap Sekolah Ramah Anak**

Strategi pembelajaran berbasis *well-being* berkontribusi besar dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA). Zhang et al. (2024) menyebutkan bahwa kualitas interaksi guru dan dukungan psikologis menciptakan iklim kelas yang positif, yang merupakan salah satu pilar utama SRA. Li et al. (2024) juga menegaskan bahwa dukungan guru terhadap kebutuhan psikologis anak meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran berbasis alam dan pengalaman langsung terbukti memperkuat empati, kesadaran lingkungan,

serta kemampuan kerja sama anak (Watt & Frydenberg, 2024). Strategi ini sejalan dengan prinsip *child-centered learning* yang memberi ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil keputusan sederhana, serta mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang esensial bagi kehidupan (Putri & Sulistyarningsih, 2021).

Dari perspektif perlindungan anak, strategi pembelajaran berbasis *well-being* juga berfungsi mencegah kekerasan dengan menekankan pada regulasi emosi, penyelesaian konflik secara konstruktif, serta membangun interaksi yang positif (Widodo & Lestari, 2022). Guru yang terlatih dengan pendekatan ini lebih sensitif dalam mengenali tanda-tanda stres atau masalah emosional anak, sehingga dapat memberikan intervensi dini dan tepat.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program sekolah juga memperluas jejaring dukungan bagi anak (Henderson & Mapp, 2021). Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang penting dalam menjaga konsistensi dukungan terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis *well-being* bukan hanya mendukung perkembangan anak secara holistik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak (Prastowo & Hidayati, 2021; Suharto & Nurlaela, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis well-being di PAUD. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak, tetapi juga mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak melalui lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik. Guru, sekolah, keluarga, dan komunitas perlu berkolaborasi secara berkelanjutan agar strategi ini dapat diimplementasikan dengan optimal. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya kajian empiris untuk melihat implementasi nyata strategi well-being di berbagai konteks PAUD di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashiabi, G. S., & O'Neal, K. K. (2022). Early childhood teachers' emotional support and children's socio-emotional development. *Early Child Development and Care, 192*(5), 745–759.
- Barblett, L., & Kirk, G. (2020). Learning through play in the early years. *Australian Journal of Early Childhood, 45*(1), 45–56.
- Byun, S. Y., & Jeon, H. J. (2025). Teacher resilience and classroom management in early childhood education. *Journal of Early Childhood Research, 23*(1), 15–32.
- Cahyana, A., Nurlaila, I., & Fitria, Y. (2021). Pendekatan pembelajaran berbasis well-being untuk mendukung sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 6*(2), 123–135.
- CASEL. (2023). *What is SEL?*. Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. <https://casel.org>
- Camfield, L., & Rodríguez, C. (2023). Child well-being indicators: A multidimensional perspective. *Child Indicators Research, 16*(2), 421–439.
- Curby, T. W., LoCasale-Crouch, J., & Mashburn, A. (2024). Emotion-focused teaching strategies in early childhood classrooms. *Early Education and Development, 35*(3), 211–229.
- Fisher, K. R., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., & Gryfe, S. G. (2020). Conceptualizing and measuring playful learning. *Journal of Applied Developmental Psychology, 70*, 101165.
- Fukkink, R., Jilink, L., & Huijbregts, S. (2021). Reflective practice in early childhood education: A systematic review. *Teaching and Teacher Education, 102*, 103–121.
- Furlong, M. J., Gilman, R., & Huebner, E. S. (2021). *Handbook of positive psychology in schools* (3rd ed.). Routledge.
- Garon-Carrier, G., Boivin, M., & Forget-Dubois, N. (2024). Well-being and school readiness in early childhood: Longitudinal evidence. *Developmental Psychology, 60*(1), 112–125.
- Hamre, B. K., Pianta, R. C., & Downer, J. T. (2021). Teacher-child interactions and children's early learning. *Early Childhood Research Quarterly, 56*, 37–50.
- Hascher, T., & Waber, J. (2021). Teacher well-being: A systematic review. *Educational Research Review, 34*, 100411.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2021). *A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement*. National Center for Family & Community Connections with Schools.
- Jeon, L., & Ardeleanu, K. (2022). Teacher well-being and children's classroom experiences. *Journal of Applied Developmental Psychology, 78*, 101362.
- Jones, S. M., Brush, K., Bailey, R., & Kahn, J. (2021). Social-emotional learning in early childhood education: Recent research and

- practice. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 45–55.
- Kim, E. M., & Sheridan, S. M. (2022). Family–school partnerships in early childhood education. *Early Education and Development*, 33(4), 601–616.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: KPPPA.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Li, X., Chen, Y., & Wang, Z. (2024). Supporting children’s psychological needs in classrooms: Effects on participation and motivation. *Child Development*, 95(2), 356–370.
- Mäkelä, J., Hirvonen, R., & Kiuru, N. (2021). Children’s well-being and school engagement. *Learning and Instruction*, 72, 101224.
- Mashburn, A. J., Pianta, R. C., Hamre, B. K., et al. (2008). Measures of classroom quality in prekindergarten and children’s development. *Child Development*, 79(3), 732–749.
- Mason, A., Papatheodorou, T., & Whitebread, D. (2020). Inclusive practices in early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 52(1), 33–52.
- McGovern, G., Sheridan, S., & McMillan, J. (2024). Preventive interventions and children’s well-being: A meta-analysis. *Prevention Science*, 25(2), 189–202.
- Murray, E., McFarland, L., & Sims, M. (2022). Creating positive learning environments in early childhood settings. *Early Years*, 42(2), 123–140.
- Noddings, N. (2021). *Care ethics and education* (2nd ed.). Teachers College Press.
- OECD. (2021). *Measuring what matters for child well-being and policies*. Paris: OECD Publishing.
- Pramudyani, P., Kurniawati, F., & Lestari, A. (2021). Implementasi sekolah ramah anak melalui strategi pembelajaran inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 55–68.
- Putri, F., & Sulistyarningsih, S. (2021). Peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak berbasis well-being. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 345–356.
- Richmond-Rakerd, L. S., Caspi, A., & Moffitt, T. E. (2021). Childhood well-being and long-term health outcomes. *Nature Human Behaviour*, 5, 123–135.
- Roffey, S. (2012). *Positive relationships: Evidence-based practice across the world*. Springer.
- Schussler, D. L., Jennings, P. A., Sharp, J. E., & Frank, J. L. (2021). Improving teacher stress and well-being: A review of mindfulness-based interventions. *Mindfulness*, 12, 1–16.
- Thompson, R. A. (2024). Early brain development and child well-being: Implications for education. *Annual Review of Developmental Psychology*, 6, 215–234.
- UNICEF. (2021). *Child-friendly schools: A framework for action*. New York: UNICEF.
- Watt, H. M. G., & Frydenberg, E. (2024). Well-being and sustainability education in early childhood. *Journal of Education for Sustainable Development*, 18(1), 67–82.
- Waters, L., & Loton, D. (2021). Positive education pedagogy: Theory, practice, and evidence. *International Journal of Wellbeing*, 11(2), 37–57.
- Widodo, A., & Lestari, S. (2022). Pencegahan kekerasan di sekolah melalui strategi pembelajaran berbasis well-being. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–89.
- Yalçın, İ., Telef, B. B., & Akın, A. (2021). Psychological well-being in early childhood: Conceptual frameworks and practices. *Journal of Positive Psychology*, 16(3), 321–333.
- Yulindrasari, H., & Mulyana, A. (2020). Strategi guru dalam mendukung well-being anak usia dini di sekolah ramah anak. *Jurnal*

*Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,  
4(2), 512–526.

Zhang, X., Li, H., & Xu, Q. (2024). Teacher well-being and child outcomes in early education settings. *Early Childhood Research Quarterly*, 66, 88–100.